

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan seseorang dalam menimba ilmu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan adanya Pendidikan seseorang akan dapat memakmurkan kehidupannya untuk menjadi lebih baik. oleh sebab itu, sebagai mahluk sosial secara sadar atau sukarela dalam menuntut ilmu Pendidikan. Di dalam dunia Pendidikan peserta didik diberikan pengarahan dan pengajaran tentang berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama, sosial maupun ilmu Pengetahuan alam.

Di sekolah seorang pendidik harus memiliki rancangan atau perencanaan dalam memberikan pengarahan atau pengajaran kepada peserta didiknya di dalam kelas. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan proses perkembangan pembelajaran peserta didiknya. Ada beberapa cara agar memudahkan pendidik dalam melihat perkembangan peserta didik dapat melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek psikomotor merupakan penilaian keterampilan skill atau kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan aktifitas fisik seperti melukis, menari, berlari, melompat dan sebagainya. Untuk melakukan penilaian tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar termuat dalam setiap mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Mengingat aspek yang dinilai merupakan keterampilan skill atau kemampuan dalam melakukan aktifitas fisik. Di dalam mata pelajaran IPA terdapat materi-materi yang berhubungan dengan aktifitas fisik. Misalnya, materi organ tubuh manusia dan perubahan wujud benda. Untuk membuktikan materi tersebut dibutuhkan aktifitas langsung dapat disebut juga dengan percobaan langsung.

Penilaian aspek psikomotor terdapat pada kompetensi inti poin ke-4. Merupakan gambaran secara umum penilaian psikomotor. Lebih jelasnya terdapat pada kompetensi dasar poin 4. Yang merupakan turunan dari KI-4 dan dirinci

secara spesifik pada indikator. Untuk masing-masing indikator mencakup bagian-bagiannya masing-masing. Di dalam indikator mencakup indikator pendukung, indikator kunci dan indikator pengayaan. Dalam melakukan penilaian psikomotor seharusnya pendidik tidak hanya melakukan penilaian psikomotor proyek melainkan psikomotor kinerja dan portofolio.

Dengan melihat aspek yang akan dinilai pendidik tentunya membutuhkan instrumen penilaian. Dalam memberikan penilaian, pendidik harus bersikap objektif sehingga perkembangan belajar peserta didiknya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penilaian dikatakan ideal apabila pendidik mampu melakukan penilaian secara menyeluruh atau mencakup semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dapat melihat keseimbangan kemampuan peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan observasi Rabu, 15 Agustus 2018 yang peneliti lakukan di SD Negeri 32 Kota Selatan. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber selaku wali kelas V Ibu Marlin Yusuf S.Pd bahwa proses penilaian yang dilakukan Ibu Marlin cenderung memprioritaskan pada aspek afektif, aspek kognitif kemudian aspek psikomotor. Beliau berpedoman berdasarkan peraturan dinas Pendidikan yang menyatakan bahwa urutan pada sistem penilaian peserta didik diawali oleh aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Bab II Pasal 3 Ayat I berbunyi “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Hal ini guru dituntut untuk melakukan penilaian kepada peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan. Namun, Ibu Marlin wali kelas V SDN 32 Kota Selatan proses penilaiannya masih menggunakan pedoman atau instrument penilaiannya yang telah disediakan oleh dinas Pendidikan yaitu kurikulum 2013, yang terdapat pada lampiran 5.

Agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam melakukan penilaian. Seperti yang terjadi di SDN 32 Kota Selatan. Sehingga, perlu adanya instrument penilaian yang terdapat ke-3 aspek tersebut salah satunya yaitu aspek psikomotor. Jadi, pendidik tidak hanya melakukan penilaian terhadap

salah satu aspek melainkan secara menyeluruh. Agar penilaian ke-3 aspek tersebut dapat terlaksana pendidik dapat menggunakan mata pelajaran IPA sebagai acuan penilaian pembelajaran peserta didik. Karena, pada mata pelajaran IPA terdapat beberapa materi yang mengharuskan peserta didik tidak hanya mendapatkan teori melainkan melakukan praktikum agar dapat menghasilkan produk sesuai tujuan pembelajaran. Dengan adanya praktikum pendidik dapat melakukan penilaian psikomotor peserta didik.

Dengan permasalahan yang sedang pendidik hadapi, peneliti termotivasi untuk membuat instrument penilaian agar memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian. Instrument ini dapat digunakan oleh pendidik untuk dijadikan panduan ketika melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 32 Kota Selatan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik masih banyak memfokuskan penilaian pada aspek kognitif, dibandingkan dengan aspek afektif dan aspek psikomotor.
- b. Penilaian yang dilakukan pendidik pada aspek psikomotor belum terstruktur dengan baik.
- c. Pendidik masih menggunakan panduan sederhana dalam melakukan penilaian aspek psikomotor.
- d. Belum adanya instrument penilaian psikomotor yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh terutama dalam keterampilan psikomotor peserta didik.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah kondisi objektif instrumen penilaian psikomotor pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Kota Selatan?
- b. Bagaimanakah instrumen penilaian psikomotor pada pembelajaran IPA yang akan dikembangkan di kelas V SDN 32 Kota Selatan?
- c. Bagaimanakah kelayakan instrumen penilaian psikomotor yang telah dikembangkan di kelas V SDN 32 Kota Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif instrumen penilaian psikomotor pada pembelajaran IPA kelas V SDN 32 Kota Selatan
- b. Untuk mengembangkan instrumen penilaian psikomotor pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Kota Selatan
- c. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian psikomotor yang telah dikembangkan di kelas V SDN 32 Kota Selatan

1.5 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Instrumen penelitian psikomotor yang dikembangkan untuk pembelajaran IPA di kelas V SD.
- b) Instrumen psikomotor disajikan dalam bentuk lembar observasi yang memuat penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.
- c) Instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan dilengkapi dengan rubrik penilaian.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru

1. Agar dapat mempermudah guru dalam melihat perkembangan peserta didik melalui instrument penilaian tersebut.
2. Dapat dijadikan panduan dalam melakukan penilaian peserta didik dalam praktikum IPA di kelas V SD Negeri 32 Kota Selatan.

b) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dalam pengembangan instrument penilaian aspek psikomotor dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 32 Kota Selatan.